

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca	1-2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-40

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-699/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

2 Maret 2011

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,3,23,25	796.184	655.450
Deposito berjangka	4,23,25	54.821	147.100
Investasi jangka pendek	2q,5,23,25	234.938	202.977
Piutang - pihak ketiga	25		
Usaha		2.415	2.253
Lain-lain	23	17.745	17.987
Persediaan	2d,7	729.977	640.758
Biaya dibayar di muka dan uang muka		21.498	23.992
Bagian lancar sewa jangka panjang	2c,2f,2g, 6a,9,16,19	82.787	68.416
Jumlah Aset Lancar		1.940.365	1.758.933
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap		1.265	109.173
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.013.948 pada tahun 2010 dan Rp878.627 pada tahun 2009	2e,2f,8,16	1.162.065	944.419
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2f,2g, 6a,9,16,19	342.265	364.159
Uang jaminan	2c,9a,23,25	26.480	23.676
Aset lain-lain	2c,2f,6b,25	13.542	8.850
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.545.617	1.450.277
JUMLAH ASET	22	3.485.982	3.209.210

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang - pihak ketiga	25		
Usaha	10	603.190	568.527
Lain-lain	23	21.002	17.868
Beban masih harus dibayar	25	20.632	16.206
Hutang pajak	11	35.948	23.578
Jumlah Kewajiban Lancar		680.772	626.179
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2k,11	7.436	8.495
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,18	117.338	101.918
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		124.774	110.413
Jumlah Kewajiban	22	805.546	736.592
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50			
Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham pada tahun 2010 dan 7.064.000.000 saham pada tahun 2009	12	354.800	353.200
Tambahan modal disetor - bersih	2h,20	117.570	91.004
Opsi saham	2l,20	-	12.018
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	2q,5	7.992	(5.526)
Saldo laba:			
Dicadangkan	13	55.000	50.000
Tidak dicadangkan		2.145.074	1.971.922
Ekuitas - Bersih		2.680.436	2.472.618
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		3.485.982	3.209.210

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN	2i,14,22		
Penjualan barang beli putus		4.258.281	3.830.788
Penjualan konsinyasi	2c,6c	1.802.130	1.627.967
Beban penjualan konsinyasi		(1.285.243)	(1.148.360)
Komisi penjualan konsinyasi		516.887	479.607
Jumlah Pendapatan		4.775.168	4.310.395
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2i,15,22	3.116.277	2.839.025
LABA KOTOR	22	1.658.891	1.471.370
BEBAN USAHA	2c,2i,2n, 8,9a,9b,9c, 11,16,18,19	1.288.061	1.104.825
LABA USAHA	22	370.830	366.545
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2i		
Penghasilan bunga	17	46.705	64.254
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - bersih	2q,5	1.849	11.362
Rugi selisih kurs - bersih	2j	(11.069)	(38.646)
Lain-lain - bersih	2e,8	3.512	608
Penghasilan Lain-lain - Bersih	22	40.997	37.578
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	22	411.827	404.123
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2k,11		
Tahun berjalan		60.129	72.577
Tangguhan		(3.054)	(3.217)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	22	57.075	69.360
LABA BERSIH	22	354.752	334.763
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2o,21	50,12	47,39

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Opsi Saham	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - Bersih	Saldo Laba		Ekuitas - Bersih
						Dicadangkan	Tidak Dicadangkan	
Saldo, 1 Januari 2009		353.200	91.004	12.018	(34.877)	45.000	1.861.143	2.327.488
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pengaruh pajak tangguhan	2q	-	-	-	13.116	-	-	13.116
Realisasi laba dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih		-	-	-	16.235	-	-	16.235
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Pembagian dividen kas	13	-	-	-	-	-	(218.984)	(218.984)
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	334.763	334.763
Saldo, 31 Desember 2009		353.200	91.004	12.018	(5.526)	50.000	1.971.922	2.472.618
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pengaruh pajak tangguhan	2q	-	-	-	13.983	-	-	13.983
Realisasi rugi dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih		-	-	-	(465)	-	-	(465)
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Pembagian dividen kas	13	-	-	-	-	-	(176.600)	(176.600)
Pelaksanaan opsi saham	20	1.600	26.566	(12.018)	-	-	-	16.148
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	-	354.752	354.752
Saldo, 31 Desember 2010		354.800	117.570	-	7.992	55.000	2.145.074	2.680.436

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		6.066.639	5.461.717
Pembayaran kas kepada pemasok		(5.077.334)	(4.601.020)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(433.421)	(380.523)
Pembayaran pajak penghasilan		(51.127)	(73.728)
Penerimaan kas dari:			
Penghasilan bunga		44.366	67.145
Kegiatan usaha lainnya		11.279	10.903
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		560.402	484.494
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi jangka pendek	5	147.596	278.029
Penarikan (penempatan) deposito berjangka - bersih	4	92.279	(103.100)
Hasil penjualan aset tetap	8	1.478	568
Penambahan aset tetap	8	(254.109)	(213.202)
Penempatan investasi jangka pendek		(166.144)	(213.683)
Penambahan sewa jangka panjang	9	(81.637)	(69.210)
Penambahan uang jaminan		(1.927)	(1.916)
Uang muka pembelian aset tetap		(1.265)	(101.073)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(263.729)	(423.587)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil pelaksanaan opsi saham karyawan		24.160	-
Pembayaran dividen kas	13	(176.600)	(218.984)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(152.440)	(218.984)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		144.233	(158.077)
Selisih kurs kas dan setara kas		(3.499)	(28.311)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		655.450	841.838
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		796.184	655.450

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap		109.173	-
Kenaikan nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - setelah pengaruh pajak tangguhan		13.983	13.116
Penghapusan aset tetap		2.083	13.484

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2010, Perusahaan menghentikan operasi 5 gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak 5 gerai. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (95 gerai), "Robinson" (7 gerai), "Cahaya" (3 gerai) dan "Orangemart" (1 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham (Catatan 12 dan 20).

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2010			
Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur
2009			
Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Wira Chandra	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
 Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
 - Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah Rp7,15 miliar pada tahun 2010 dan Rp6,57 miliar pada tahun 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki masing-masing 17.744 dan 16.711 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Kepemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan bersih dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. *Rental* kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan ke aset lancar sebagai bagian dari akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*) sebagai bagian dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang diterbitkan untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
\$AS1	8.991	9.400
\$Sin1	6.981	6.699

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pelaporan Segmen

Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen sebagai berikut:

- (i) Segmen geografis (primer), dimana kegiatan usaha Perusahaan dibagi berdasarkan lokasi gerai.
- (ii) Segmen usaha (sekunder), dimana kegiatan usaha Perusahaan dibagi berdasarkan pakaian dan aksesoris; dan barang swalayan.

n. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Laba Bersih per Saham ("LPS")

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 7.077.589.041 saham dan 7.064.000.000 saham.

LPS dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan dan semua saham yang berpotensi dilutif yang timbul dari pelaksanaan ESOP karyawan pada saat pemberian hak kompensasi (*grant date*) pada tanggal 8 Agustus 2003. Pada tahun 2009 hak opsi tidak dapat diperhitungkan sebagai saham yang berpotensi dilusi untuk kepentingan laba bersih per saham dilusian (Catatan 21). Efek berpotensi saham biasa bersifat antidilutif jika konversinya menjadi saham biasa akan meningkatkan laba per saham atau menurunkan rugi per saham dari operasi normal yang berkelanjutan. Dalam menghitung LPS dilusian, efek berpotensi saham biasa yang antidilutif diabaikan.

p. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian yang melekat dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan estimasi tersebut.

q. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

(a) Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan yang diperdagangkan adalah derivatif (termasuk derivatif melekat yang terpisah) atau aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam kategori yang lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diukur menggunakan biaya perolehannya dikurangi dengan rugi penurunan nilai.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek yang termasuk dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang termasuk dalam kategori kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif

Standar Akuntansi yang relevan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan tetapi Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya". Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009
Kas	16.856	13.747
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
Citibank N.A., Indonesia	17.018	15.026
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.951	11.798
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.941	13.552
Deutsche Bank AG, Indonesia	11.839	7.700
PT Bank Central Asia Tbk	3.040	2.993
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.200	1.470
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	625	644
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	318	913
PT Bank Mega Tbk	-	6
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS39.819 pada tahun 2010 dan \$AS697.732 pada tahun 2009)	358	6.559
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS3.945 pada tahun 2010 dan \$AS88.641 pada tahun 2009)	35	833
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS834 pada tahun 2010 dan \$AS474.834 pada tahun 2009)	8	4.463
UBS AG, Singapura (\$AS7.585)	-	71
Dolar Singapura		
Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin126.674 pada tahun 2010 dan \$Sin28.909 pada tahun 2009)	884	194
PT Bank UOB Buana (\$Sin150.387)	-	1.007
Sub-jumlah	69.217	67.229
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>)		
- pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	126.800	120.600
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	115.400	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113.300	-
Citibank N.A., Indonesia	93.700	39.400
PT Bank Central Asia Tbk	75.000	87.500
PT Bank UOB Buana	45.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000	28.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.400	35.000
Deutsche Bank AG, Indonesia	14.000	4.200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.200	101.000

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	2010	2009
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>)		
- pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura		
(\$AS5.913.190 pada tahun 2010 dan		
\$AS9.686.099 pada tahun 2009)	53.165	91.049
Credit Suisse AG, Singapura		
(\$AS2.685.567 pada tahun 2010 dan		
\$AS5.104.809 pada tahun 2009)	24.146	47.985
Deutsche Bank AG, Singapura		
(\$AS2.100.000)	-	19.740
Sub-jumlah	710.111	574.474
Jumlah	796.184	655.450

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	4,00% - 8,25%	6,25% - 13,50%
Dolar Amerika Serikat	0,15%	0,12% - 0,90%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa.

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	107.900
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	19.200
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS3.009.558)	27.059	-
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS2.612.701)	23.491	-
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS475.021)	4.271	-
Jumlah	54.821	147.100

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah	8,00% - 10,50%	8,00% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	0,35% - 0,36%	-

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak hubungan istimewa.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Efek hutang - pihak ketiga:		
Rupiah		
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	29.120	27.544
Obligasi Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	22.400	20.000
Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	20.620	9.800
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Tahun 2004	11.075	9.925
Obligasi WOM Finance IV Seri C Tahun 2007	10.250	9.887
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	8.910	8.648
Obligasi BNI Securities I Tahun 2007	8.100	7.840
Obligasi Subordinasi I		
Bank CIMB Niaga Tahun 2010	6.330	-
Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007	6.060	6.000
Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009	5.438	5.000
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	3.248	-
Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007	3.090	2.916
Obligasi Bhakti Finance II Tahun 2007	-	10.000
Sub-jumlah - Rupiah	134.641	117.560
Dolar Amerika Serikat		
Adaro Indonesia Guaranteed Senior Notes due 2019 (\$AS3.442.774 pada tahun 2010 dan \$AS3.124.384 pada tahun 2009)	30.954	29.369
Listrindo Capital B.V. Senior Notes due 2015 (\$AS2.220.000)	19.960	-
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2016 (\$AS1.147.500 pada tahun 2010 dan \$AS1.055.000 pada tahun 2009)	10.317	9.917
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2011 (\$AS1.044.400 pada tahun 2010 dan \$AS1.035.000 pada tahun 2009)	9.390	9.729
Bank CIMB Niaga Subordinated Notes due 2016 (\$AS1.017.500 pada tahun 2010 dan \$AS1.007.500 pada tahun 2009)	9.148	9.471
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS790.000 pada tahun 2010 dan \$AS625.000 pada tahun 2009)	7.103	5.875
Republic of Vietnam Notes due 2020 (\$AS700.400)	6.297	-
Country Garden Holdings Co., Ltd. Senior Notes due 2017 (\$AS551.900)	4.962	-
GT 2005 Bonds B.V. Guaranteed Secured Bonds due 2014 (\$AS240.870 pada tahun 2010 dan \$AS190.042 pada tahun 2009)	2.166	1.786
Indosat International Finance Company B.V. Guaranteed Notes due 2012 (\$AS2.050.000)	-	19.270
Sub-jumlah - Dolar Amerika Serikat	100.297	85.417
Jumlah	234.938	202.977

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Nilai nominal efek hutang di atas adalah sebesar \$AS10.549.000 dan Rp128 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp222,85 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dan \$AS9.369.000 dan Rp119 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp207,07 miliar pada tanggal 31 Desember 2009.

Suku bunga tahunan atas efek hutang adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	10,01% - 13,00%	10,01% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	6,75% - 11,25%	5,00% - 10,25%

Pada tahun 2010 dan 2009, penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek masing-masing sebesar Rp147,60 miliar dan Rp278,03 miliar, jumlah realisasi keuntungan atas penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp1,85 miliar dan Rp11,36 miliar pada tahun 2010 dan 2009, disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba atas Penjualan Investasi Jangka Pendek - Bersih" pada laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan laba yang belum direalisasikan sebesar Rp7,99 miliar pada tahun 2010 dan rugi yang belum direalisasikan sebesar Rp5,53 miliar pada tahun 2009 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - Bersih" dalam neraca.

Obligasi-obligasi tersebut di atas akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, Fitch Ratings, Moody's dan Standard & Poor's, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2010, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Peringkat</u>
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	BBB
Obligasi Subordinasi Bank Mandiri I Tahun 2009	AA+
Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007	A
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Tahun 2004	AA-
Obligasi WOM Finance IV Seri C Tahun 2007	A-
Obligasi Bakrie Telecom I Tahun 2007	A-
Obligasi BNI Securities I Tahun 2007	BBB
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010	AA-
Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007	A-
Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009	AA
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	AAA
Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007	AA
Adaro Indonesia Guaranteed Senior Notes due 2019	BB+
Listrindo Capital B.V. Senior Notes due 2015	BB-
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2016	BB
Majapahit Holding B.V. 2006 Guaranteed Notes due 2011	BB
Bank CIMB Niaga Subordinated Notes due 2016	BB
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014	CCC
Republic of Vietnam Notes due 2020	BB-
Country Garden Holdings Co., Ltd. Senior Notes due 2017	BB-
GT 2005 Bonds B.V. Guaranteed Secured Bonds due 2014	Caa1

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berdasarkan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana diberlakukan terhadap pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan, sebagai berikut:

- a. Perjanjian sewa gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL") sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 9 dan 19. JIL dimiliki oleh PT Ramayana Makmursentosa ("RMS"), pemegang saham Perusahaan dan Paulus Tumewu, pemegang saham dan Presiden Komisaris Perusahaan.
- b. Pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan, berjumlah Rp5,42 miliar dan Rp7,18 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada neraca.
- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp61,61 miliar dan Rp56,38 miliar, atau masing-masing mencerminkan 1,29% dan 1,31% dari jumlah pendapatan, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi (Catatan 14).

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	2010	2009
Jawa Barat	174.758	155.028
Sumatera	167.133	135.701
Jakarta	154.247	173.016
Kalimantan	71.385	41.719
Jawa Timur	58.317	53.239
Bali dan Nusa Tenggara	33.948	29.316
Sulawesi	28.241	26.324
Jawa Tengah	26.241	26.415
Papua	15.707	-
Jumlah	729.977	640.758

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS39,26 juta (setara dengan Rp353,03 miliar) pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2010	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	228.288	9.257	-	237.545
Bangunan	488.975	124.432	-	613.407
Renovasi dan prasarana bangunan	495.270	68.782	5.191	558.861
Perlengkapan gerai	470.111	49.736	2.931	516.916
Alat-alat pengangkutan	36.786	10.847	2.193	45.440
Perlengkapan kantor	39.349	6.617	-	45.966
Jumlah	1.758.779	269.671	10.315	2.018.135
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	41.410	64.338	13.297	92.451
Renovasi dan prasarana bangunan	13.118	80.536	44.612	49.042
Perlengkapan gerai	9.690	27.302	20.607	16.385
Perlengkapan kantor	49	2	51	-
Jumlah	64.267	172.178	78.567	157.878
Jumlah Biaya Perolehan	1.823.046	441.849	88.882	2.176.013
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan	160.529	32.279	-	192.808
Renovasi dan prasarana bangunan	305.022	61.408	3.318	363.112
Perlengkapan gerai	355.711	40.168	2.721	393.158
Alat-alat pengangkutan	28.663	4.818	1.840	31.641
Perlengkapan kantor	28.702	4.527	-	33.229
Jumlah Akumulasi Penyusutan	878.627	143.200	7.879	1.013.948
Nilai Buku	944.419			1.162.065

2009	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Tanah	163.608	64.680	-	228.288
Bangunan	463.799	30.350	5.174	488.975
Renovasi dan prasarana bangunan	455.034	58.796	18.560	495.270
Perlengkapan gerai	443.002	33.941	6.832	470.111
Alat-alat pengangkutan	35.632	1.837	683	36.786
Perlengkapan kantor	33.927	5.422	-	39.349
Jumlah	1.595.002	195.026	31.249	1.758.779
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>				
Bangunan	11.850	43.500	13.940	41.410
Renovasi dan prasarana bangunan	24.673	23.819	35.374	13.118
Perlengkapan gerai	9.566	12.819	12.695	9.690
Perlengkapan kantor	2	1.263	1.216	49
Jumlah	46.091	81.401	63.225	64.267
Jumlah Biaya Perolehan	1.641.093	276.427	94.474	1.823.046

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

2009	Saldo Awal	Perubahan selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan Langsung</u>				
Bangunan	135.158	27.565	2.194	160.529
Renovasi dan prasarana bangunan	253.184	62.583	10.745	305.022
Perlengkapan gerai	314.352	45.502	4.143	355.711
Alat-alat pengangkutan	25.465	3.881	683	28.663
Perlengkapan kantor	24.594	4.108	-	28.702
Jumlah Akumulasi Penyusutan	752.753	143.639	17.765	878.627
Nilai Buku	888.340			944.419

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha berjumlah Rp143,20 miliar pada tahun 2010 dan Rp143,64 miliar pada tahun 2009 (Catatan 16).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2010 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan 5 gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jakarta, Kalimantan dan Papua.

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2009 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan 4 gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jakarta dan Jawa Barat.

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan	1.478	568
Nilai buku	353	-
Laba	1.125	568

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Penyelesaian
Bangunan	82-90%	92.451	Tahun 2011
Renovasi dan prasarana bangunan	18-60%	24.590	Tahun 2011
Perlengkapan gerai	18-82%	24.452	Tahun 2011
Perlengkapan kantor	16-90%	16.385	Tahun 2011
Jumlah		157.878	

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS137,26 juta dan Rp61 juta atau setara dengan Rp1,23 triliun pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

9. SEWA JANGKA PANJANG

(a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka yang dilakukan dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak hubungan istimewa, dan pihak ketiga untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2037. Sesuai dengan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang jaminan.

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak hubungan istimewa	241.598	325.375
Pihak ketiga	427.584	412.888
Jumlah	669.182	738.263
Dikurangi akumulasi amortisasi	(235.130)	(296.688)
Bagian yang belum diamortisasi	434.052	441.575
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(82.787)	(68.416)
Bagian jangka panjang	342.265	364.159

Saldo sewa jangka panjang dengan pihak hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 4,19% dan 4,34% dari jumlah aset.

Penambahan nilai kontrak sewa jangka panjang berjumlah Rp81,64 miliar pada tahun 2010 dan Rp69,21 miliar pada tahun 2009.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp107,65 miliar pada tahun 2010 dan Rp86,70 miliar pada tahun 2009 (Catatan 16).

Sebagian sewa ruangan gerai dan gudang dengan nilai buku sebesar Rp61,92 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 yang merupakan hak pakai, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS5,82 juta dan Rp21 miliar atau setara dengan Rp73,29 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut. Asuransi atas sewa ruangan gerai yang merupakan hak sewa dengan nilai buku sebesar Rp346,87 miliar merupakan tanggung jawab pemilik gedung, sedangkan sewa jangka panjang dengan nilai buku sebesar Rp16,26 miliar tidak diasuransikan karena toko masih belum beroperasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

9. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 15 lokasi gerai dan gudang. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 5 sampai dengan 8 tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Jumlah biaya sewa yang telah dibayarkan kepada JIL pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp59,04 miliar dan Rp44,39 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL sebesar Rp2,91 miliar atau masing-masing mencerminkan 0,08% dan 0,09% dari jumlah aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada neraca.

- (b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa. Beban sewa yang dibebankan dalam usaha pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp108,11 miliar dan Rp105,61 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp74,93 miliar dan Rp52,28 miliar, atau masing-masing mencerminkan 5,82% dan 4,73% dari jumlah biaya operasi, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa - Bersih" pada laporan laba rugi (Catatan 16 dan 19).
- (c) Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Jumlah beban jasa pelayanan yang telah dibebankan pada akun "Beban Usaha - Perbaikan dan Pemeliharaan" berjumlah Rp56,63 miliar pada tahun 2010 dan Rp53,90 miliar pada tahun 2009, termasuk yang dibayarkan kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 16).

10. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur hutang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Belum jatuh tempo	489.181	484.493
1 - 2 bulan	103.678	75.083
Lebih dari 2 bulan	10.331	8.951
Jumlah	<u>603.190</u>	<u>568.527</u>

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas hutang usaha di atas.

11. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	696	501
Pasal 23	2.524	4.904
Pasal 25 - Desember	510	7.872
Pasal 26	-	142
Pasal 29	16.466	102
Pajak Pertambahan Nilai	15.752	10.057
Jumlah	<u>35.948</u>	<u>23.578</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	411.827	404.123
Beda temporer:		
Provisi imbalan kerja karyawan	19.220	11.429
Amortisasi biaya dibayar di muka	2.001	(2.178)
Rugi penghapusan aset tetap	1.679	3.455
Penyusutan aset tetap	373	(3.305)
Amortisasi sewa jangka panjang	(6.917)	10.059
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(3.800)	(6.296)
Laba penjualan aset tetap	(337)	(297)
Beda tetap:		
Gaji dan tunjangan lainnya	5.407	366
Sumbangan dan jamuan	4.729	7.551
Denda pajak	2.392	2
Beban promosi	-	8.408
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(85.976)	(64.094)
Bunga	(40.914)	(45.235)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(1.024)	(8.438)
Beban kompensasi atas penerbitan opsi saham	(8.013)	-
Penghasilan kena pajak	300.647	315.550
Beban pajak - tahun berjalan	60.129	72.577
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan tangguhan - efek beda temporer pada:		
Amortisasi sewa jangka panjang	1.729	(2.515)
Laba penjualan aset tetap	84	74
Provisi imbalan kerja karyawan	(3.855)	(1.283)
Amortisasi biaya dibayar di muka	(500)	545
Rugi penghapusan aset tetap	(419)	(864)
Penyusutan aset tetap	(93)	826
Manfaat pajak - tangguhan	(3.054)	(3.217)
Beban pajak penghasilan - bersih	57.075	69.360

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan	60.129	72.577
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	35	19
Pasal 23	1.034	647
Pasal 25	42.594	71.809
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	43.663	72.475
Hutang pajak penghasilan - Pasal 29	16.466	102

Pada tanggal 30 Desember 2008, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 tertanggal 28 Desember 2007. Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010 dan 2009.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	411.827	404.123
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	82.365	92.948
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Gaji dan tunjangan lainnya	1.081	84
Sumbangan dan jamuan	946	1.737
Denda pajak	479	1
Beban promosi	-	1.934

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2010	2009
Pengaruh pajak atas beda tetap: (lanjutan)		
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(17.195)	(14.742)
Bunga	(8.183)	(10.404)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(205)	(1.941)
Beban kompensasi atas penerbitan opsi saham	(1.602)	-
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PMK No. 238/2008	(611)	(257)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi	57.075	69.360

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan atas:		
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	29.334	25.479
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	-	811
Jumlah	29.334	26.290
Kewajiban pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	19.168	19.596
Sewa jangka panjang	16.235	14.506
Laba yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	1.184	-
Biaya dibayar di muka	183	683
Jumlah	36.770	34.785
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	7.436	8.495

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2007, 2008 dan 2009 dan Pasal 23 tahun 2003, 2007, 2008 dan 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2,39 miliar. STP tersebut dibebankan pada "Beban Usaha - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi tahun 2010 (Catatan 16).

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 1999, 2003, 2004, 2005, 2008 dan 2009 dan Pasal 23 tahun 2004 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2 juta. STP tersebut dibebankan pada "Beban Usaha - Pajak dan Perizinan" dalam laporan laba rugi tahun 2009 (Catatan 16).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010			
Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	2.871.000.000	40,46	143.550
Jumlah	7.096.000.000	100,00	354.800

2009			
Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	56,13	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,68	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	2.839.000.000	40,19	141.950
Jumlah	7.064.000.000	100,00	353.200

13. DIVIDEN KAS DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 11 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp25 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp176,60 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2009 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 8 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp31 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp218,98 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

14. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan barang beli putus	4.258.281	3.830.788
Penjualan konsinyasi	1.802.130	1.627.967
Beban penjualan konsinyasi	(1.285.243)	(1.148.360)
Komisi penjualan konsinyasi	516.887	479.607
Jumlah pendapatan	4.775.168	4.310.395

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010 dan 2009.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

15. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Persediaan awal tahun	640.758	475.377
Pembelian bersih	3.205.496	3.004.406
Persediaan tersedia untuk dijual	3.846.254	3.479.783
Persediaan akhir tahun	(729.977)	(640.758)
Beban pokok penjualan barang beli putus	<u>3.116.277</u>	<u>2.839.025</u>

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010 dan 2009.

16. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 18)	450.600	387.008
Listrik dan energi	205.716	167.930
Penyusutan (Catatan 8)	143.200	143.639
Sewa - bersih (Catatan 9a, 9b dan 19)	137.684	130.202
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 9c)	93.170	79.038
Pengangkutan dan perjalanan dinas	83.666	62.559
Promosi	47.032	33.007
Perlengkapan gerai	36.613	23.643
Pajak dan perizinan (Catatan 11)	18.451	9.142
Keamanan	13.512	3.230
Beban bank	11.231	10.479
Jamsostek	8.558	7.576
Asuransi	8.249	14.041
Alat tulis dan cetakan	8.027	6.727
Telekomunikasi	7.426	6.586
Iuran dan retribusi	4.969	5.746
Tenaga ahli	4.916	6.283
Sumbangan dan jamuan	4.729	7.551
Lain-lain	312	438
Jumlah	<u>1.288.061</u>	<u>1.104.825</u>

17. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga yang berasal dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Deposito	26.348	45.145
Obligasi	19.776	17.685
Jasa giro	581	611
Reksadana	-	813
Jumlah	<u>46.705</u>	<u>64.254</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

18. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp117,34 miliar dan Rp101,92 miliar dan disajikan dalam akun "Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan" dalam neraca. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp19,22 miliar dan Rp11,43 miliar pada tahun 2010 dan 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi (Catatan 16). Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 17 Januari 2011 dan 29 Januari 2010 untuk tahun 2010 dan 2009.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2010	2009
Tingkat diskonto	8,6% per tahun	10,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun	7% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel CSO-1980	tabel CSO-1980

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban jasa kini	10.431	9.548
Biaya bunga	8.827	9.493
Amortisasi biaya jasa lalu dan laba aktuarial - bersih	(38)	(212)
Keuntungan atas kurtailmen dan penyelesaian	-	(7.400)
Bersih	19.220	11.429

Rincian kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban	126.086	91.018
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	(452)	(599)
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(8.296)	11.499
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	117.338	101.918

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	101.918	96.785
Provisi selama tahun berjalan	19.220	11.429
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.800)	(6.296)
Saldo akhir tahun	117.338	101.918

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

19. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa jangka panjang dengan pihak hubungan istimewa dan pihak ketiga (Catatan 9) untuk beberapa lokasi gerai dan gudang yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2037.

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp85,98 miliar pada tahun 2010 dan Rp64,09 miliar pada tahun 2009, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban usaha (Catatan 16).

20. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2002, sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 11 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk mengeluarkan saham Perusahaan yang diambil dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak 70.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham melalui pemberian Hak Opsi kepada karyawan untuk memiliki saham Perusahaan ("ESOP").

Berdasarkan keputusan komite ESOP, program hak opsi karyawan tunduk pada syarat-syarat sebagai berikut:

- Hak opsi tersebut akan dialokasikan berdasarkan keputusan komite ESOP setelah menimbang seluruh rekomendasi dari direksi Perusahaan
- Hak opsi akan dieksekusi pada harga (*exercise price*) sebesar Rp3.775 (Rupiah penuh) per saham
- Karyawan yang berhak menerima hak opsi adalah karyawan tetap dari tingkat 1 sampai 4 yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun dengan kinerja yang dinilai baik oleh Perusahaan
- Setiap 1 (satu) hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 500 (lima ratus) lembar saham Perusahaan
- Jika karyawan terbukti melanggar aturan Perusahaan atau tindakan pidana, maka hak opsi akan dibatalkan
- Jika karyawan mengundurkan diri atau pensiun, maka hak opsi akan dibatalkan
- Jangka waktu pelaksanaan hak opsi adalah 7 tahun sejak tanggal 1 November 2003 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2010.

Sesuai dengan keputusan komite ESOP pada tanggal 8 Agustus 2003, berdasarkan syarat-syarat di atas, Perusahaan telah melakukan alokasi pemberian 64.000 hak opsi kepada karyawan untuk membeli 32 juta saham Perusahaan dari 70 juta saham yang direncanakan. Jumlah beban kompensasi atas pemberian hak opsi tersebut sebesar Rp20,03 miliar dicatat sebagai bagian dari akun "Opsi Saham" pada bagian ekuitas di neraca.

Sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2004, terdapat perubahan secara otomatis atas kondisi program hak opsi karyawan, sebagai berikut:

- Alokasi pemberian hak opsi kepada karyawan meningkat dari 32 juta saham menjadi 160 juta saham dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga setiap 1 (satu) hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 2.500 (dua ribu lima ratus) saham Perusahaan
- Hak opsi dapat dieksekusi pada harga sebesar Rp755 (Rupiah penuh) per saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

20. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Binomial Option Pricing" dengan asumsi sebagai berikut:

Perkiraan dividen	: 3%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	: 44,42%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	: 10,50% - 10,94%
Periode hak opsi yang diberikan	: 7 tahun

Pada tanggal 30 Juli 2010 telah dieksekusi hak opsi sebanyak 12.800 opsi (sejumlah 32.000.000 saham), sisanya sebanyak 25.600 hak opsi sudah tidak dapat dieksekusi karena jangka waktu pelaksanaan hak opsi telah berakhir pada tanggal 1 November 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah hak opsi yang belum dieksekusi berjumlah 38.400 hak opsi.

21. REKONSILIASI LABA BERSIH PER SAHAM ("LPS")

Pada tahun 2009, rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan LPS dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>Laba Bersih</u>	<u>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Nilai Laba Bersih per Saham (Rupiah Penuh)</u>
Laba Bersih per Saham Dasar			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	334.763	7.064.000.000	47,39
Asumsi atas konversi sisa saham yang berasal dari pemberian hak opsi kepada karyawan yang dikonversikan pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 20)	-	(37.473.523)	-
Laba Bersih per Saham Dilusian			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham setelah asumsi di atas	334.763	7.026.526.477	-

Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2009 hak opsi tidak dapat diperhitungkan sebagai saham yang berpotensi dilusi untuk kepentingan laba bersih per saham dilusian.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. INFORMASI SEGMENT

Segment Geografis - Primer

Perusahaan menetapkan segment geografis berdasarkan lokasi gerai sebagai segment primer, yang meliputi Sumatera; Jawa, Bali dan Nusa Tenggara; Kalimantan; Sulawesi dan Papua.

Informasi segment geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

2010

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Jumlah pendapatan	1.193.211	2.804.146	458.239	319.572	4.775.168
Hasil					
Hasil segment	323.903	826.471	155.605	102.059	1.408.038
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.037.208)
Laba usaha					370.830
Penghasilan lain-lain - bersih					40.997
Laba sebelum pajak penghasilan					411.827
Beban pajak penghasilan					(57.075)
Laba bersih					354.752
Aset segment	797.936	1.153.333	290.524	103.512	2.345.305
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.140.677
Jumlah aset					3.485.982
Kewajiban segment	2.771	2.688	718	1.129	7.306
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					798.240
Jumlah kewajiban					805.546
Pengeluaran barang modal	189.661	83.920	36.700	53.001	363.282
Penyusutan dan amortisasi	78.273	141.604	18.780	12.196	250.853

2009

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Jumlah pendapatan	1.034.902	2.679.968	366.201	229.324	4.310.395
Hasil					
Hasil segment	272.358	780.410	125.092	63.167	1.241.027
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(874.482)
Laba usaha					366.545
Penghasilan lain-lain - bersih					37.578
Laba sebelum pajak penghasilan					404.123
Beban pajak penghasilan					(69.360)
Laba bersih					334.763

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

22. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Geografis - Primer (lanjutan)

Informasi segment geografis Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2009

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Aset segment	658.177	1.084.023	200.409	100.489	2.043.098
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.166.112
Jumlah aset					3.209.210
Kewajiban segment	3.594	1.589	84	39	5.306
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					731.286
Jumlah kewajiban					736.592
Pengeluaran barang modal	138.176	43.287	5.291	26.448	213.202
Penyusutan dan amortisasi	74.870	127.506	14.822	13.144	230.342

Segment Produk - Sekunder

Sebagai segment sekunder, evaluasi manajemen didasarkan pada produk yang dijual yaitu (i) pakaian dan aksesoris dan (ii) barang swalayan.

2010	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Jumlah Segment
Penjualan barang beli putus	2.158.314	2.099.967	4.258.281
Komisi penjualan konsinyasi	484.425	32.462	516.887
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.320.224)	(1.796.053)	(3.116.277)
Laba kotor	1.322.515	336.376	1.658.891

2009	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Jumlah Segment
Penjualan barang beli putus	1.923.898	1.906.890	3.830.788
Komisi penjualan konsinyasi	407.775	71.832	479.607
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.181.199)	(1.657.826)	(2.839.025)
Laba kotor	1.150.474	320.896	1.471.370

23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Ekuivalen Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS8.643.355)	77.712
Dolar Singapura (\$Sin126.674)	884
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS6.097.280)	54.821

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

	Ekuivalen Rupiah
Aset (lanjutan)	
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.155.344)	100.297
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS349.776)	3.549
Uang jaminan	
Dolar Amerika Serikat (\$AS495.958)	4.459
Dolar Singapura (\$Sin90.656)	633
Jumlah	242.355
Kewajiban	
Hutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058)	1.259
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	34
Jumlah	1.293
Aset moneter - bersih	241.062

Pada tanggal 2 Maret 2011, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp8.824 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp6.934 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 2 Maret 2011, maka aset moneter bersih akan turun sebesar Rp4,46 miliar.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan hutang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan hutang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
31 Desember 2010		
Dolar Amerika Serikat	+ 2%	4.792
Dolar Singapura	+ 2%	30
Dolar Amerika Serikat	- 2%	(4.792)
Dolar Singapura	- 2%	(30)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi tertentu dan uang jaminan. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada 1 (satu) institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi di berbagai institusi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun	Jumlah
Hutang usaha - pihak ketiga					
Usaha	603.190	-	-	-	603.190
Lain-lain	21.002	-	-	-	21.002
Beban masih harus dibayar	20.632	-	-	-	20.632
Jumlah	644.824	-	-	-	644.824

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	796.184	796.184
Deposito berjangka	54.821	54.821
Piutang - pihak ketiga		
Usaha	2.415	2.415
Lain-lain	17.745	17.745
Uang jaminan	26.480	26.480
Aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan	5.422	5.422
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Investasi jangka pendek	234.938	234.938
Jumlah	1.138.005	1.138.005
Kewajiban Keuangan		
<u>Kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang - pihak ketiga		
Usaha	603.190	603.190
Lain-lain	21.002	21.002
Beban masih harus dibayar	20.632	20.632
Jumlah	644.824	644.824

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.
- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

26. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, yang diselesaikan pada tanggal 2 Maret 2011.